

**AKTIVITAS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR
PELABUHAN PERIKANAN WAETAUO
KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Tamrin

Dosen Politeknik Kelautan dan Perikanan Bone

Abstrak

Kehadiran pelabuhan perikanan Waetuo diharapkan manfaatnya oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan Waetuo Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan; 2) Untuk mengetahui di bagaimana kontribusi pelabuhan Waetuo bagi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Waetuo Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan; 3) Untuk mengetahui bagaimana perubahan aktivitas sosial ekonomi masyarakat setelah adanya pelabuhan perikanan Waetuo. Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Aktivitas sosial ekonomi di dalam pelabuhan Waetuo masih didominasi warga asli, sedangkan aktivitas sosial ekonomi di luar pelabuhan mulai terlihat adanya aktivitas sosial ekonomi dari masyarakat Waetuo seperti pedagang pasar dan pemilik toko; 2) Kontribusi pelabuhan Waetuo bagi masyarakat sekitar meliputi: peningkatan pendapatan nelayan dan pedagang, menyediakan fasilitas tempat sampah, melibatkan masyarakat sekitar sebagai penjaga pelabuhan Waetuo; 3) Terjadi perubahan dalam aktivitas sosial ekonomi pedagang makanan, nelayan, pedagang ikan, dan pola hidup peduli lingkungan masyarakat di sekitar pelabuhan Waetuo. Tindakan-tindakan masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Waetuo yang memanfaatkan pelabuhan perikanan Waetuo maupun yang tidak memanfaatkan memiliki pertimbangan terkait dengan hambatan dan untung-ruginya, begitu pula tindakan yang dilakukan oleh pihak pelabuhan perikanan Waetuo.

Kata Kunci : Aktivitas, Masyarakat, Waetuo, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Propinsi Sulawesi Selatan melalui Dinas Perikanan dan Kelautan dalam rangka mengoptimalkan pembangunan perikanan menyediakan fasilitas pelabuhan perikanan sebagai prasarana kegiatan perikanan di berbagai kabupaten, termasuk di Bone. Kabupaten Bone merupakan suatu wilayah kedaulatan propinsi Sulawesi Selatan dengan batas wilayah sebelah Utara : Kabupaten Wajo dan Kabupaten Soppeng, sebelah Selatan : Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa, sebelah Barat : Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Barru, sebelah Timur : Teluk Bone.

Kabupaten Bone adalah salah satu Daerah otonom di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kota Watampone. Berdasarkan data Kabupaten

Bone Dalam Angka Tahun 2015 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, jumlah penduduk Kabupaten Bone Tahun 2015 adalah 738.515 jiwa, terdiri atas 352.081 laki-laki dan 386.434 perempuan. Dengan luas wilayah Kabupaten Bone sekitar 4.559 km² persegi, rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Bone adalah 162 jiwa per km².

Kelurahan Waetuo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tanete Riattang Timur. Waetuo terletak 10 KM dari kota Watampone. Sebelah utara terdapat Kelurahan Palette, sebelah selatan terdapat Kelurahan Panyula, sebelah Timur terdapat Teluk Bone, dan sebelah barat terdapat Kelurahan Maccope/Mallari. Mata pencaharian pokok masyarakat Waetuo yaitu 1378 orang sebagai petani, 296 orang sebagai Nelayan, 39 orang sebagai Pegawai Negeri Sipil dan selebihnya bekerja sebagai Dosen, POLRI, Pengusaha, Arsitektur (Data Potensi Desa Waetuo, 2015). Dalam kegiatan perikanan dan perdagangan hasil laut masyarakat Waetuo sebenarnya membutuhkan fasilitas pendukung perikanan tangkap dan perdagangan, seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Ketika para nelayan selesai melaut mencari ikan, mereka biasanya langsung melakukan transaksi jual beli di atas kapal mereka. Selain di pelabuhan, hasil tangkapan mereka juga dibawa ke pasar yang jaraknya dekat dari pelabuhan Waetuo tersebut. Hasil tangkapan mereka selalu laris. Hal inilah yang membuat pelabuhan Waetuo ini menjadi pusat pergerakan ekonomi masyarakat Waetuo dan sekitarnya.

Keberadaan pelabuhan perikanan Waetuo sudah dimanfaatkan keberadaannya dalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Waetuo. Namun, masih perlu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan, dan bagaimana kontribusi pelabuhan perikanan Waetuo bagi masyarakat di sekitar pelabuhan, dengan judul “Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pelabuhan Perikanan Waetuo Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan”.

Menurut Lubis (dalam Faubiany, 2008:5) pelabuhan perikanan merupakan pusat perekonomian perikanan, dimana segala usaha perikanan berpusat di tempat ini. Pelabuhan perikanan merupakan salah satu prasarana perikanan, yaitu sebagai pusat perikanan yang mengatur segala macam kepentingan yang berhubungan dengan pengembangan perikanan tangkap wilayah tersebut. Keberadaan pelabuhan perikanan, selain mendukung kegiatan perikanan tangkap, juga sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan kualitas hasil tangkapan dan meningkatkan harga jual Pelabuhan

perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang dipergunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai distribusikan.

Pelabuhan perikanan mencakup kegiatan dalam produksi, pengolahan dan pemasaran, baik berskala lokal, nasional maupun internasional. Menurut Direktorat Jendral Perikanan (dalam Faubiany, 2008:6), aspek-aspek tersebut secara terperinci adalah:

1. Produksi: pelabuhan perikanan sebagai tempat para nelayan untuk melakukan kegiatan produksi, mulai dari memenuhi kebutuhan perbekalan untuk menangkap ikan di laut sampai membongkar hasil tangkapan;
2. Pengolahan: pelabuhan perikanan menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk mengolah hasil tangkapan; dan
3. Pemasaran: pelabuhan perikanan merupakan pusat pengumpulan dan tempat awal pemasaran hasil tangkapan.

Menurut Lubis (dalam Faubiany, 2008:7) fungsi pelabuhan perikanan adalah:

1. Fungsi pendaratan dan pembongkaran
Pelabuhan perikanan sebagai pusat sarana dan kegiatan pendaratan serta pembongkaran hasil tangkapan di laut.
2. Fungsi pengolahan
Pelabuhan perikanan sebagai tempat membina peningkatan mutu dan pengendalian mutu ikan dalam menghindari kerugian dari pasca tangkap.
3. Fungsi pemasaran
Pelabuhan perikanan berfungsi sebagai tempat untuk menciptakan mekanisme pasar yang menguntungkan baik bagi nelayan maupun bagi pedagang.
4. Fungsi pembinaan terhadap masyarakat nelayan
Pelabuhan perikanan dapat dijadikan sebagai lapangan kerja bagi penduduk di sekitarnya dan sebagai tempat pembinaan masyarakat perikanan seperti nelayan, pedagang, pengolah, dan buruh angkut agar dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik.

BAHAN DAN METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran daerah penelitian dalam bentuk naratif. Dalam melakukan analisis dipergunakan jalan pikiran Miles (1992:16-19) yang menyatakan bahwa dalam melakukan proses analisis komponen utama yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi selama berada di lapangan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa gambar, dokumen, tindakan, perasaan, dan pikiran dari informan terkait dengan permasalahan penelitian. Peneliti mengumpulkan data berupa gambar aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan yaitu usaha perekonomian yang berdiri di sekitar pelabuhan perikanan Waetuo. Selain itu juga gambar mengenai kondisi fisik dan lingkungan Desa Waetuo. Dokumen yang dikumpulkan berupa data-data kependudukan Desa Waetuo tahun 2014 dan 2015.

Data dikumpulkan berdasarkan rumusan masalah dan diurutkan berdasarkan waktu pengambilan data. Data wawancara dikumpulkan berdasarkan urutan waktu dan rumusan masalah. Data-data yang dikumpulkan merupakan semua data yang terkait dengan aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Waetuo Kabupaten Propinsi Sulawesi Selatan.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan hingga laporan aktif yang lengkap tersusun. Data-data yang didapatkan dari lokasi penelitian dipilah-pilah dan dipisahkan antara data pokok atau utama yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan data sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas sosial ekonomi di dalam pelabuhan perikanan Waetuo masih didominasi oleh masyarakat pendatang atau masyarakat di luar Desa Waetuo, seperti pedagang, tukang becak dan tukang bengkel atau raparasi, dari kesemuanya tidak ada satupun yang berasal dari masyarakat Desa Waetuo. terkait perekrutan pegawai pelelangan di pelabuhan

perikanan Waetuo terdapat ketidakseimbangan jumlah pegawai pelelangan dari masing-masing desa. Sedangkan aktivitas sosial ekonomi di luar Pelabuhan perikanan Waetuo mulai dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Waetuo seperti pemilik toko atau usaha perekonomian yang berada di sepanjang jalan pantura atau warga yang memiliki tempat tinggal dengan akses publik. Sebelum dan sesudah adanya pelabuhan perikanan Waetuo tidak membawa banyak perubahan dalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat Desa Waetuo. Mata pencaharian masyarakat tidak mengalami perubahan yang berarti setelah adanya pelabuhan perikanan Waetuo.

Kontribusi pelabuhan perikanan Waetuo bagi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Waetuo berupa peningkatan pendapatan bagi nelayan, pedagang yang berjualan di dalam maupun disekitar pelabuhan dan para pemilik toko di sekitar pelabuhan perikanan Waetuo, memberi fasilitas tempat pembuangan sampah.

Keberadaan pelabuhan perikanan Waetuo membawa perubahan dalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Waetuo seperti tempat penyandaran kapal meskipun untuk kapal ukuran kecil, sistem pelelangan di atas kapal untuk penjualan hasil tangkapan nelayan Waetuo, terjadinya peralihan mata pencaharian atau profesi bagi pedagang makan di dalam pelabuhan, pasar tradisional Waetuo. Perubahan sistem jual beli ikan bagi pedagang, dan perubahan pola perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan dengan mengubah kebiasaan membuang sampah di Laut.

SARAN

Peneliti memberikan berbagai saran mengenai permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Waetuo, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Waetuo: menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah setempat terkait masalah perijinan berdagang di dalam pelabuhan. Terkait sampah penduduk Desa Waetuo harus mentaati kesepakatan bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone: memberikan bantuan atau pinjaman modal untuk memulai usaha karena banyak masyarakat Desa Waetuo dan sekitarnya yang ingin ikut membuka usaha di sekitar pelabuhan perikanan Waetuo, namun terkendala dengan tidak adanya modal. Selain itu juga melanjutkan pembinaan dan pelatihan kewirausahaan inovatif yang telah diberikan dengan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan diri baik dari modal, tempat maupun alat berwirausaha. Serta

menjalin kerja sama dengan pihak pelabuhan perikanan Waetuo terkait dengan perijinan berdagang di dalam pelabuhan perikanan Waetuo. Terkait permasalahan sampah pemerintah harus membangun titik-titik tempat pembuangan sampah untuk memudahkan masyarakat dalam membuang sampah, sehingga tempat pembuangan sampah tidak terpusat pada satu tempat saja dan menumbuhkan kepedulian lingkungan kepada masyarakat.

3. Bagi pihak pelabuhan perikanan Waetuo dalam hal ini masih dikelola oleh masyarakat asli waetuo, memberikan kesempatan yang sama kepada semua masyarakat untuk mendirikan usaha perekonomian. Keberadaan pelabuhan perikanan Waetuo harus mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitarnya agar manfaat pelabuhan perikanan Waetuo dapat dirasakan secara umum dan merata semua masyarakat tidak hanya bagi nelayan dan pedagang namun bagi masyarakat secara keseluruhan, sehingga perlu dilakukan sosialisasi untuk masalah perijinan bagi semua masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Waetuo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton S, Mizhar., Mardiyono, dan Prasetyo. 2008. Evaluasi Dampak Kebijakan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Sekitar (Studi Kasus Pada PPP Tamperan Kab.Pacitan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 2.No. 11. Hal.1010-1015.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayuningtias, Vera. 2012. Peranan Waduk Cacaban Dalam Pengembangan Mata Pencarian Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Di Desa Penujah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal). *Penelitian*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Black, Janos A. Dean J. Champion. 1990. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Ravika Aditama.
- Faubiany, Varenna. 2008. Kajian Sanitasi Ditempat Pendaratan dan Pelelangan Ikan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Didaratkan. *Penelitian*. Bogor : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Giddens, Anthony Et al 2004. „L Sociologie Historie et Idees“. Dalam Cabin, Philippe, Jean Francois Dortier. (Ed). *Sosiologi Sejarah dan Pemikirannya*. Edisi Kedua. Terjemahan Ninik Rohani Sjams. Yogyakarta: Kerasi Wacana.
- Horton, B Paul. 1984. *Sosiologi Jilid 2*. Edisi Keenam. Terjemahan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, P.D. 1981. Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid 1. Terjemahan Robert M. Z. Lawang. Jakarta Gramedia.
- Kartasapoetra, G. dan Hartini. 2007. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta Rineka Cipta.

- Kusnadi. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora.
- Masyhuri. 1996. *Menyisir Pantai Utara*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UIPress. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Waetuo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Tahun 2013.
- Samad, Adriyani., Bambang, A.N. and Afiati, N. 2013. Coastal People activity On Mangrove Forest Rehabilitation in Mahakam Estuary. *In International J. Waste Resources*. Vol. 3 (1) page 34-39.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Agus dan Adhyaksa Dault. 2009. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali. *Dalam Jurnal Sintek Perikanan*. Vol. 4. No. 2. Halaman 24-32.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi dan Alimudin, 2011, *Hukum Perikanan di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Susanto, Astrid S. 1983. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Binacipta.
- Priyagus. 2011. Analisis Dampak Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir. *Tesis*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka.
- Yusuf, dkk. 2005. Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Pelabuhan Perikanan Lempasing, Bandar Lampung). *Dalam Bulletin Ekonomi Perikanan*. Vol. VI. No. 1. Hal 57-64.